

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada awal abad ke- 19, China merupakan negara yang besar yang juga dipimpin oleh pemimpin yang memiliki kekuatan besar yaitu Mao Zedong. Mao Zedong merupakan seorang pemimpin yang sangat tegas dan cenderung otoriter, namun ia memiliki jiwa nasionalisme yang sangat besar dan memiliki keinginan besar untuk memajukan China. Tidak hanya kuat dalam sisi pemerintahannya saja, tetapi China juga kaya akan sumber daya alam. Mao Zedong memimpin China sejak tahun 1949 hingga tahun 1976 dan ia beranggapan bahwa banyaknya jumlah penduduk dapat memperkuat negara dan dengan banyaknya jumlah sumber daya manusia dapat membangun sebuah negara yang mandiri. (Eri Dwi Cahyaningsih, 2018)

Pada tahun 1960 Mao Zedong menghimbau kepada rakyatnya untuk memiliki anak sebanyak mungkin. Dan akibat dari himbauan yang diberikan oleh Mao Zedong, populasi rakyat China meningkat drastis dalam satu dekade. Peningkatan populasi ini membuat pemerintah China harus mengeluarkan kebijakan baru yang melarang penduduknya menikah di usia muda dan hanya memperbolehkan setiap pasangan memiliki anak maksimal dua saja. Tapi sayangnya penerapan kebijakan tersebut masih kurang efektif dan membuat pemerintah kesulitan karena jumlah penduduk sudah tidak terkontrol dan menimbulkan masalah fundamental bagi China. Tingginya jumlah penduduk berpengaruh terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan juga budaya bagi China. Jumlah kemiskinan meningkat akibat dari jumlah penghasilan yang timpang dengan jumlah anggota keluarga yang ada.

Berbagai hal sudah dilakukan oleh pemerintah China untuk menekan pertumbuhan penduduk mereka, namun masih saja belum berhasil. (Anon., 2010)

Saat Deng Xiaoping naik, ia membawakan program bernama 'gaige kaifang' yang fokus terhadap pembangunan ekonomi. Deng Xiaoping juga merupakan sosok pemimpin yang tegas dan keras karena ia merasa apabila ia tidak tegas, maka ia tidak akan bisa menangani masalah kepadatan penduduk dan dapat menghambat program pembangunan ekonomi miliknya. Bagi Deng Xiaoping, populasi penduduk China yang sangat besar dapat membebani pemulihan ekonomi China yang masih rentan akibat kekacauan yang terjadi selama bertahun-tahun. Dan akhirnya pada tahun 1979, China memberlakukan kebijakan baru yaitu 'kebijakan satu anak' untuk menekan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dengan hanya memperbolehkan setiap pasangan hanya memiliki satu anak saja.

Kebijakan satu anak ini pada akhirnya mampu menekan laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Kebijakan satu anak ini dapat berjalan dengan baik karena kebijakan ini memiliki sanksi yang cukup ekstrim seperti apabila melanggar, dapat dikenakan hukuman penjara atau denda dalam jumlah yang cukup besar, dan bahkan dapat kehilangan pekerjaannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan yang sudah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk membahas, mencari, dan juga meneliti terkait problem yang dihadapi oleh penduduk RRC dalam pelaksanaan kebijakan pembatasan penduduk pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2020. Maka dapat dirumuskan menjadi “Apa” saja dampak yang dihadapi oleh China saat menjalankan kebijakan pembatasan pertumbuhan penduduk pada tahun 2010-2020?

1.3. Kerangka Teoritik

Dari permasalahan yang akan dikaji, diperlukan adanya teori dan juga konsep untuk menjawab permasalahan- permasalahan tersebut dan sekaligus sebagai acuan landasan berpikir. Dan dalam pembahasan kali ini penulis akan menggunakan teori yang dapat menjadi sarana eksplanasi yaitu Teori Pembangunan dan Teori Kependudukan Malthus.

1. Teori Pembangunan

Dalam ilmu sosial, teori pembangunan dibagi ke dalam dua paradigma besar yaitu modernisasi, dan ketergantungan. Paradigma modernisasi merupakan paradigma yang mencakup teori- teori makro tentang pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial, dan teori- teori mikro tentang nilai- nilai individu yang menunjang proses perubahan. Paradigma ketergantungan mencakup teori- teori keterbelakangan, ketergantungan, dan sistem dunia. Sedangkan Tikson membaginya menjadi tiga klasifikasi teori pembangunan, yaitu modernisasi, keterbelakangan, dan ketergantungan.

Sejauh ini belum ada satu disiplin ilmu yang dapat mengartikan kata pembangunan dengan tepat. Hingga saat ini, pemikiran tentang pembangunan terus berkembang mulai dari perspektif sosiologi klasik, pandangan Marxis, modernisasi oleh Rostow, strukturalisme bersama modernisasi memperkaya ulasan pendahuluan pembangunan sosial, hingga pembangunan berkelanjutan. (Kumba Digidowiseiso, 2019)

2. Teori Malthus

Thomas Robert Malthus merupakan seorang pakar demografi Inggris dan ekonomi politik yang sangat terkenal. Malthus berpendapat bahwa manusia hidup membutuhkan makanan, sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Apabila tidak ada pembatasan terkait pertumbuhan penduduk, maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan, dan hal inilah yang menjadi sumber dari kemelaratan serta kemiskinan manusia. Sehingga, teori ini berguna untuk mengingatkan bahwa secara alamiah, di masa yang akan datang akan muncul berbagai masalah dalam masyarakat karena dampak dari tekanan penduduk, hal tersebut dapat menyebabkan tekanan berkelanjutan terhadap standar hidup manusia. Malthus berpendapat bahwa untuk mengatasi hal tersebut, harus dilakukan kontrol atau pengawasan terhadap pertumbuhan penduduk. Dan jalan keluar yang ditawarkan adalah dengan menunda usia pernikahan, dan mengurangi jumlah anak dalam setiap keluarga. (Bohari, 2021)

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang diangkat dari rumusan masalah yang telah diangkat. Dan berdasarkan dari masalah yang telah dipaparkan diatas, dengan bantuan teori yang digunakan, penulis dapat mengambil hipotesis sebagai berikut *“Setelah berhasil mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang begitu pesat, China justru mendapat kendala sebaliknya yaitu China menjadi kekurangan warga dengan usia produktif, tingginya jumlah penduduk laki- laki dibanding dengan perempuan, maraknya praktik aborsi, serta maraknya penjualan anak perempuan”*.

1.5. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian berjudul “Berbagai Problem Republik Rakyat China Saat Menjalankan Pembatasan Penduduk Tahun 2010- 2020” penulis memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui apa saja dampak yang dihadapi oleh rakyat China pada masa penekanan jumlah penduduk pada tahun 2010 hingga tahun 2020.

1.6. Jangkauan Penelitian

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini, penulis memberi batasan ruang lingkup kajian agar pembahasan yang akan dibahas dalam tulisan ini tidak melenceng dari tema dan juga tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, fokus pada penelitian ini adalah dalam rentang waktu tahun 2010 hingga tahun 2020.

1.7. Metode Penelitian

Untuk melengkapi data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian eksplanatif dan mengumpulkan data- data dengan metode pengumpulan data kualitatif melalui studi dokumen yang memanfaatkan data- data dari buku, jurnal, artikel, berita, makalah, dan media cetak dan juga elektronik.

1.8. Sistematika Penulisan

Pada Bab I, penulis akan menjelaskan garis besar dari penelitian ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, jangkauan penelitian, tujuan penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan. Dalam Bab II penulis akan membahas tentang latar belakang permasalahan yang membuat jumlah penduduk RRC terus melonjak setiap tahunnya yang pada akhirnya pemerintah RRC dapat menekan lonjakan jumlah penduduk tersebut. Pada Bab III penulis akan membahas tentang teori yang relevan dengan penelitian ini serta pendekatan terhadap kebijakan- kebijakan yang dibuat oleh pemerintah RRC sehingga dapat menekan lonjakan jumlah penduduk. Pada Bab IV penulis akan menjelaskan secara lebih mendalam mengenai problem- problem yang dialami RRC dalam upaya menekan pertumbuhan penduduknya. Dan pada Bab V penulis akan menarik kesimpulan dari berbagai hal yang sudah dibahas dalam Bab- Bab sebelumnya hingga menjadi kesimpulan penelitian.